

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI atau Air Susu Ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO), Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak bayi dilahirkan sampai berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan/minuman pendamping atau pengganti lain selain ASI kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes.² Pemberian ASI dapat membantu melindungi anak dari berbagai penyakit, meningkatkan IQ dan juga mendorong ikatan yang kuat antara ibu dan bayi.² Beberapa dari kandungan gizi yang terdapat dalam ASI antara lain *Arachidonic acid* (AA) dan *Docosehexaenoic acid* (DHA). Perkembangan otak memerlukan AA dan DHA. Kedua asam lemak esensial tersebut kandungannya sangat tinggi dalam ASI pada hari-hari pertama sampai berminggu-minggu pada masa laktasi.³ Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kandungan dalam ASI berperan dalam kemampuan kognitif anak yaitu dalam aspek Bahasa seperti kemampuan berbicara, keterampilan sosial, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.⁴ Berdasarkan data WHO dan *United Nations Children's Fund* (Unicef) 2017, cakupan bayi di bawah 6 bulan yang menyusui secara eksklusif di seluruh dunia adalah 41% dimana angka tersebut masih jauh dari target global pemberian ASI eksklusif yaitu 70%.² Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) Kemenkes tahun 2018, persentase bayi 0-5 bulan di seluruh Indonesia yang mendapatkan ASI adalah sebesar 49,9% dimana 37,3% menyusui secara eksklusif, 9,3% menyusui parsial dan 3,3% menyusui predominan. Menurut provinsi, cakupan pemberian ASI di DKI Jakarta sebesar 46%.⁵

Menurut Jean Piaget, tahapan perkembangan kognitif anak sejak lahir sampai sekitar usia 2 tahun bisa dilihat dari kemampuan anak mempelajari dunia lewat indera dan manipulasi objek yaitu bagaimana fungsi mental anak dalam hal perhatian, memori, berpikir, belajar dan persepsi dimana semua aktivitas mental tersebut diatur dan dikerjakan sesuai perintah dari otak.⁶ 1000 hari pertama

kehidupan (HPK) yaitu 2 tahun pertama kehidupan anak merupakan periode sangat penting dimana nutrisi yang diterima bayi ikut serta dalam menentukan bagaimana dampak jangka panjang kehidupan anak ketika ia mulai bertumbuh dewasa.^{7,8} Pertumbuhan otak bayi telah terjadi sejak masih dalam kandungan ibu, namun pertumbuhan berjalan dengan pesat pada trimester ketiga kehamilan sampai 2 tahun pertama setelah lahir.⁶ Oleh karena itu, periode 1000 HPK disebut juga dengan periode emas yang difokuskan pada Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Anak usia 0-23 bulan. Asupan nutrisi yang baik dan cukup pada masa pertumbuhan dan perkembangan otak khususnya hingga anak berusia 24 bulan sangatlah diperlukan agar otak dapat berkembang secara optimal.⁹

Penelitian yang dilakukan Charis di Makassar, mendapatkan hasil perkembangan tidak optimal dari aspek motorik kasar, motorik halus dan psikososial pada kelompok bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif.¹⁰ Penelitian oleh Hyungmin Lee dkk menunjukkan adanya hubungan antara durasi pemberian ASI dengan *Mental Development Index* (MDI) dan bayi yang mendapat ASI selama ≥ 9 bulan memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI.¹¹ Penelitian oleh Joan Luby dkk menunjukkan bayi yang tidak mendapatkan ASI memiliki skor IQ yang secara signifikan lebih rendah dan volume otak yang lebih kecil.¹²

Berdasarkan semua data di atas, dapat diketahui bahwa proporsi pemberian ASI terutama ASI eksklusif di DKI Jakarta masih belum optimal serta masih sulit ditemukannya data mengenai perkembangan kognitif anak usia 3-24 bulan di DKI Jakarta, maka penulis ingin melakukan penelitian dan membuktikan bagaimana “Profil Perkembangan Kognitif Bayi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif usia 3-24 bulan”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Terdapat perbedaan dalam perkembangan kognitif antara bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

1.2.2 Pertanyaan masalah

1. Bagaimana profil perkembangan kognitif pada bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif?
2. Bagaimana profil perkembangan kognitif pada bayi usia 3-24 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif?
3. Bagaimana perbedaan perkembangan kognitif pada bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan dalam perkembangan kognitif antara bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui bagaimana profil perkembangan kognitif pada bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak dengan cara meningkatkan pemberian ASI eksklusif

1.4.2 Tujuan khusus

- Untuk mengetahui profil perkembangan kognitif pada bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif
- Untuk mengetahui profil perkembangan kognitif pada bayi usia 3-24 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif
- Untuk mengetahui perbedaan perkembangan kognitif pada bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bidang Akademik

Mendapatkan informasi bagaimana profil perkembangan kognitif bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif serta bukti apakah terdapat perbedaan antara perkembangan kognitif bayi usia 3-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

1.5.2 Manfaat Bidang Pelayanan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam mencapai perkembangan kognitif yang optimal.

1.5.3 Manfaat Bidang Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar referensi untuk penelitian berikutnya.